



Kesejahteraan Pengerajin Pandai Besi Tradisional di Kopang Lombok Tengah

¹Ahmad Hulaimi, ²Lisa Anggraini

^{1,2}Ekonomi Syariah, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

hulaimilenbe@yahoo.com¹, anggrainisaa58@gmail.com²

ARTICLE INFO

Article History:

Received : 15-01-2023

Revised : 04-02-2023

Accepted : 23-02-2023

Online : 01-03-2023

Keywords:

Industry;

Traditional Blacksmith;

Public Welfare.

Kata Kunci:

Industri;

Pandai Besi Tradisional;

Kesejahteraan

Masyarakat.

ABSTRACT

Abstract: *This research is motivated by developments in the modern era which have resulted in many new business actors emerging. This is a challenge for traditional blacksmith industry players in Montong Gamang Village, Kopang District, Central Lombok to continue trying to win the existing competition in order to maintain the continuity of the industry that has been running for a long time. So, blacksmith industry players who still use traditional technology are required to determine development strategies for the welfare of the community of blacksmith craftsmen in Montong Gamang Village appropriately so that their businesses are able to compete and develop amidst the times. This research aims to determine the development strategies implemented by craftsmen at the traditional blacksmith industry center in Montong Gamang Village in facing business competition. To find out the supporting and inhibiting factors faced by craftsmen in developing a traditional blacksmith industrial center in Montong Gamang Village to face business competition. This type of research is qualitative which uses a descriptive approach. The methods used in collecting data are interviews, observation and documentation. Data analysis techniques are carried out through collecting information and reducing data from the local community.*



Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh perkembangan zaman yang serba modern membuat banyaknya pelaku usaha baru bermunculan. Hal ini merupakan tantangan bagi para pelaku industri pengerajin pandai besi tradisional di Dusun Mumbang Kecamatan Kopang Lombok Tengah untuk terus berupaya memenangkan persaingan yang ada guna mempertahankan kelangsungan industri yang sudah lama dijalankan. Sehingga para pelaku industri pandai besi yang masih menggunakan teknologi tradisional dituntut untuk menentukan strategi pengembangan demi kesejahteraan masyarakat pengerajin pandai besi di Dusun Mumbang dengan tepat agar usahanya mampu bersaing dan berkembang ditengah perkembangan zaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan yang diterapkan oleh para pengrajin sentra industri pandai besi tradisional di Desa Montong Gamang dalam menghadapi persaingan usaha. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi para pengrajin dalam melakukan pengembangan sentra industri pandai besi tradisional di Desa Montong Gamang untuk menghadapi persaingan usaha. Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui pengumpulan informasi, reduksi data dari masyarakat setempat.



<https://doi.org/10.31764/jseit.v3i2>



This is an open access article under the **CC-BY-SA** license

A. LATAR BELAKANG

Usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya telah berlangsung sejak adanya kehidupan manusia itu sendiri. Dalam upaya memenuhi kebutuhan, masyarakat akan menggeluti pekerjaan sesuai dengan keahliannya untuk memperoleh penghasilan yang lebih tinggi. Kebutuhan manusia tidak hanya mencakup kebutuhan pokok yang biasa disebut sebagai kebutuhan primer, tetapi juga kebutuhan lainnya yang lebih luas dan kompleks, yang mencakup mutu, jumlah, dan jenisnya, yang dikenal sebagai kebutuhan sekunder. Seiring berjalannya waktu, kebutuhan manusia semakin meningkat dan bervariasi, seiring dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, manusia dituntut untuk selalu berusaha dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Salah satu usaha yang dilakukan adalah mengembangkan perekonomian melalui produksi, yang erat kaitannya dengan distribusi sebagai tindak lanjut dari produksi tersebut (Ali et al., 2023).

Industri pandai besi merupakan usaha pertukangan yang awalnya hanya membuat senjata tradisional. Namun, seiring perkembangannya, industri ini mulai memproduksi berbagai alat, seperti mata tajak, tajak, pisau sembelih, pisau sadap, dan berbagai alat lainnya yang dapat dikomersialkan dan digunakan untuk keperluan rumah tangga. Kebanyakan negara maju menganggap sektor industri sebagai motor penggerak utama pertumbuhan perekonomian karena sektor ini mampu memberikan keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan produk sektor lain, seperti pertanian. Oleh karena itu, strategi industrialisasi sering digunakan untuk mencapai kesejahteraan.

Secara ekonomi, istilah industri dapat diartikan sebagai kegiatan mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi. Kegiatan ini dapat dilakukan secara manual, menggunakan mesin, maupun secara elektronik. Mengingat banyaknya jenis industri yang dapat dikembangkan di pedesaan, maka perlu diprioritaskan industri yang mampu memberikan efek ganda yang tinggi, baik untuk pembangunan nasional, pembangunan pedesaan, maupun perekonomian daerah pada umumnya. Berbagai peluang yang ada di pedesaan perlu dikembangkan untuk menumbuhkan wawasan dan memperkuat ekonomi lokal.

Oleh karena itu, perkembangan usaha kecil di Indonesia perlu mendapat perhatian besar dari pemerintah maupun masyarakat luas. Pemerintah, terutama melalui Departemen Perindustrian dan Perdagangan, perlu memberikan bantuan yang dibutuhkan oleh industri kecil agar dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat yang berusaha di sektor ini. Dalam konteks pembangunan ekonomi jangka panjang, pengembangan industri terutama industri kecil memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah dan negara secara keseluruhan.

Salah satu usaha kecil yang berkembang saat ini adalah industri pandai besi. Para pengusaha di sektor ini memulai usaha mereka dengan keterampilan dan keahlian yang didapatkan melalui pembelajaran dari orang tua, saudara, teman, maupun instansi terkait. Industri pandai besi memproduksi berbagai macam produk, seperti pisau sadap, parang, mata tajak, tajak, pisau sembelih, dodos, tumbilang, dan lainnya (Herminawaty & Nurhidayanti 2020).

Untuk meningkatkan produksi industri pandai besi, perlu dilakukan pembinaan terhadap masyarakat di sekitar tempat industri tersebut berada. Keberhasilan dalam menjalankan usaha pandai besi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya manajemen usaha, pemasaran, dan teknologi. Dengan manajemen yang baik, pemilik usaha pandai besi dapat mengatasi kendala produksi yang muncul, yang pada gilirannya akan mempengaruhi hasil usaha. Industri pandai besi ini perlu dibina agar semakin efisien dan berkembang secara mandiri. Selain itu, industri ini juga berperan penting dalam penyediaan barang dan jasa, penciptaan lapangan kerja, serta peningkatan pendapatan masyarakat. Dengan demikian, industri pandai besi dapat memperluas pusat-pusat industri di daerah dan memberikan dampak positif bagi perekonomian secara keseluruhan (Suhadi & Hanafy 2024).

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dengan menggunakan metode kualitatif ini, diharapkan dapat diperoleh informasi yang mendalam mengenai kesejahteraan pengrajin pandai besi di Dusun Mumbang. Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk meneliti kondisi yang alami dan sesuai dengan situasi yang sebenarnya (Fadli 2021).

2. Lokasi Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan di Dusun Mumbang, Kecamatan Kopang, Kabupaten Lombok Tengah, dengan fokus pada pengrajin pandai besi tradisional di dusun tersebut.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri (human instrument). Peneliti berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, menentukan lokasi penelitian, memilih serta menganalisis data, dan akhirnya menyusun kesimpulan berdasarkan kegiatan yang dilakukan.

4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari sumbernya, yaitu informan yang memiliki keterkaitan langsung dengan topik penelitian. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan tindakan yang diamati serta diwawancarai. Penelitian ini menggunakan dua jenis data: (a) Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian, dalam hal ini pengusaha industri pandai besi; dan (2) Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber lain, seperti buku-buku yang relevan dengan penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik, di antaranya wawancara, observasi, dan reduksi data dari masyarakat setempat.

6. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif, yang berfungsi untuk mereduksi data dan menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang diperoleh.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dusun Mumbang adalah salah satu dusun yang terletak di Kecamatan Kopang, Kabupaten Lombok Tengah, yang berbatasan langsung dengan Lombok Timur. Kecamatan Kopang memiliki luas wilayah sekitar 6.166 ha, yang terbagi menjadi 11 desa, di antaranya: Desa Aik Bual, Desa Bebuak, Desa Darmaji, Desa Dasan Baru, Desa Kopang Rembiga, Desa Montong Gamang, Desa Lendang Are, Desa Monggas, Desa Muncan, Desa Semparu, dan Desa Wajageseng. Sebagian besar tanah di wilayah Kecamatan Kopang digunakan sebagai tanah sawah. Lebih dari setengah wilayah kecamatan merupakan tanah sawah, sedangkan sisanya digunakan untuk pekarangan, kebun, dan lain-lain.

Pada tahun 2018, jumlah penduduk di Kecamatan Kopang tercatat sebanyak 81.030 jiwa, atau sekitar 8,69 persen dari total penduduk Kabupaten Lombok Tengah. Lebih dari setengah penduduk Kecamatan Kopang berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 43.789 orang, sementara 37.241 orang adalah laki-laki. Angka sex ratio penduduk tercatat sebesar 85, yang menunjukkan bahwa setiap 100 orang penduduk perempuan terdapat 85 orang penduduk laki-laki. Ketimpangan terbesar antara penduduk laki-laki dan perempuan terdapat di Desa Semparu dengan rasio sebesar 79. Dengan mempertimbangkan luas wilayah, kepadatan penduduk di Kecamatan Kopang pada tahun 2018 tercatat sebesar 1.314 jiwa per km². Desa dengan kepadatan penduduk tertinggi di wilayah ini adalah Desa Muncan, dengan 2.154 jiwa per km², diikuti oleh Desa Kopang Rembiga dan Desa Dasan Baru dengan kepadatan masing-masing 2.090 jiwa dan

1.764 jiwa per km². Sebaliknya, Desa Aik Bual adalah desa dengan kepadatan penduduk terendah, hanya mencapai 412 jiwa per km² (Ali et al., 2023).

Sumber penghasilan penduduk di Kecamatan Kopang cukup bervariasi dan tidak hanya bergantung pada sektor pertanian. Beberapa sektor lain, seperti perdagangan dan industri, juga memberikan kontribusi. Namun, sektor pertanian dan perdagangan masih mendominasi mata pencaharian masyarakat. Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang paling dapat bertahan ketika krisis ekonomi melanda negeri ini. Perkembangan jumlah unit usaha kecil menengah yang terus meningkat, tentunya akan dapat membuka lapangan kerja yang besar. Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan bagian dari usaha nasional yang berperan penting dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional. UMKM juga dapat dianggap sebagai lokomotif pertumbuhan ekonomi nasional dan regional (daerah), karena berpotensi alam memberdayakan semua sumber daya yang ada dan mendorong tumbuhnya pengembangan kewirausahaan. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM diantaranya faktor lingkungan bisnis eksternal seperti kebijakan pemerintah, kekuatan hukum dan politik, teknologi, sumber daya, pesaing, selera pelanggan, dan pengelolaan perusahaan. Faktor yang menghambat keberhasilan suatu usaha dipengaruhi oleh: a) usaha dikelola oleh manajer yang kurang mampu dan kurang berpengalaman dalam menjalankan tugas, b) lemahnya sistem kontrol/pengawasan (Ardiansyah, 2017).

Pentingnya peranan usaha kecil dalam pengembangan perekonomian nasional ditunjukkan dengan ditetapkannya Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Kecil, dan selanjutnya diikuti dengan Peraturan Pemerintah RI nomor 32 tahun 1998 tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kecil. Desa Montong Gamang memiliki potensi pengembangan usaha kecil secara maksimal. Salah satu potensi tersebut ialah pandai besi (Agustini et al., 2024).

1. Industri Pandai Besi Tradisional

Pandai besi adalah salah satu industri kecil yang berkembang di Kabupaten Lombok Tengah. Salah satu daerah pengrajin pandai besi yang terkenal adalah Desa Montong Gamang. Para pengrajin pandai besi di desa ini sudah lama menggeluti pekerjaannya secara turun-temurun, bahkan pemasarannya sudah mencakup luar daerah, seperti Kabupaten Majene. Hal ini menunjukkan tingginya permintaan terhadap hasil kerajinan tersebut. Produk kerajinan pandai besi dari Desa Montong Gamang sangat khas, karena pengrajin di desa ini lebih mengutamakan ketahanan dan kualitas hasil produksinya, bukan hanya mengandalkan bentuk atau model seperti pengrajin di daerah lain (Pusnita et al., 2022). Usaha pande besi merupakan usaha menempa logam khususnya besi untuk membuat berbagai perkakas untuk membantu kehidupan manusia (Pratiwi et al., 2024).

Meskipun pekerjaan ini sudah lama ditekuni dan memiliki banyak peminat, pengrajin pandai besi di Desa Montong Gamang menghadapi beberapa kendala,

terutama seiring dengan perkembangan globalisasi yang menyebabkan pergeseran permintaan terhadap produk kerajinan tradisional. Produk-produk kerajinan pandai besi ini belum mengalami perkembangan signifikan, baik dari segi kualitas produksi maupun dalam meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat pengrajin.

Industri rumahan pandai besi beserta masyarakatnya merupakan warisan turun temurun dari sejak dulu. Generasi muda telah menyadari akan arti ekonomis warisan tersebut. Tidak banyak di antara mereka melanjutkan sekolah ke tingkat lanjutan hanya sebatas sekolah dasar saja. Setelah itu lapangan kerja warisan nenek moyang dapat menyerap anak-anak tersebut untuk bekerja, walaupun dengan mengalami pasang surut. Dunia pandai besi belum bisa menjamin ketersediaan lapangan kerja yang tetap dengan tingkat pendapatan yang tetap pula.

Setiap pandai besi mengerjakan tahap produksi sesuai dengan keahliannya, setiap tahapan pekerjaan yang sudah selesai segera dikirimkan ke pemesan melalui tengkulak atau langsung ke pemesan. Pandai lain yang memiliki keahlian seperti ini terdiri dari berbagai orang yang memiliki keahlian yang berbeda. Pandai besi mengirimkan kepada pandai besi lain untuk proses selanjutnya seperti tahapan ngagagangan (tahapan digunakan untuk memberi gagang pada peralatan) yang dilakukan diluar gosali (bengkel produksi) sehingga proses produksi terdiri dari berbagai tahapan dan berbagai pandai besi (Firdus et al., 2015).

Industri pandai besi di Desa Montong Gamang dikerjakan di sekitar rumah para pengrajin, yang dikenal oleh masyarakat setempat dengan nama "Pattapangan," yaitu tempat pengelolaan pandai besi tradisional. Ukuran tempat ini bervariasi, ada yang seluas 5m x 3m dan ada pula yang lebih besar, seperti 8m x 7m, tergantung pada jumlah tenaga kerja yang terlibat dan hasil produksi yang dihasilkan. Bahan bakar yang digunakan dalam proses pembuatan barang-barang pandai besi adalah arang dari tempurung kelapa, yang mudah didapatkan dari petani kelapa sekitar. Secara tidak langsung, hal ini juga membantu para petani kelapa dalam menjual hasil produk mereka.

Bahan baku yang digunakan oleh pengrajin pandai besi di Desa Montong Gamang adalah besi bekas, seperti fer mobil atau besi-besi yang sudah tidak terpakai, yang dianggap layak untuk dijadikan barang jadi. Mereka juga mengunjungi bengkel otomotif di Majene untuk mendapatkan sisa-sisa besi yang ada di bengkel. Selain itu, mereka juga membeli besi dari pengumpul barang bekas, baik di Kecamatan Kopang maupun di luar kecamatan. Ketersediaan bahan baku ini menjadi faktor penting dalam kelancaran produksi.

Barang yang dihasilkan oleh para pengrajin pandai besi antara lain pisau, linggis, alat kupas kelapa, parang, serta benda pusaka seperti badik, tombak, dan keris. Dalam satu hari kerja selama sembilan jam, pengrajin dapat menghasilkan

sekitar dua belas buah parang besar. Jumlah produksi ini tentu bergantung pada ketersediaan bahan baku dan permintaan pelanggan. Setelah selesai, hasil kerajinan tersebut dibawa ke pasar sentral di Kopang atau dijual ke luar daerah (Banggae & Majene, 2024). Kebutuhan akan peralatan pertanian tradisional seperti sabit dan cangkul menjadi salah satu faktor munculnya profesi pandai besi di Desa Sendangharjo. Pandai besi tidak akan mampu bertahan apabila tidak diimbangi dengan permintaan suatu barang. Oleh sebab itu, profesi ini dapat bertahan karena masih dibutuhkan khususnya petani tradisional. Meskipun saat ini jumlah pandai besi di Desa Sendangharjo mengalami penurunan, namun mereka mampu bertahan karena petani masih membutuhkan hasil produksi pandai besi (Kufita & Luthfi 2022).

2. Kesejahteraan Pengrajin Pandai Besi di Dusun Mumbang, Kecamatan Kopang, Lombok Tengah

Kajian terhadap kesejahteraan pengrajin pandai besi di Desa Montong Gamang, Kecamatan Kopang, Lombok Tengah, dilakukan dengan menggunakan indikator kesejahteraan material dan spiritual. Indikator material meliputi terpenuhinya kebutuhan pokok, seperti pangan, sandang, papan, dan kebutuhan dasar lainnya. Kesejahteraan pengrajin pandai besi dapat dilihat dari pendapatan yang mereka peroleh dari hasil penjualan produk kerajinan mereka. Pendapatan ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti makan, minum, dan kebutuhan lainnya (Suryana et al., 2023).

Masyarakat lokal dalam pengembangan industri memiliki peranan yang cukup penting karena masyarakat yang mengoperasikan dan mengontrol berjalannya pengembangan industri baik dari penentuan produk hingga manfaat yang diterimanya. Upaya pengembangan dan pemberdayaan masyarakat dalam hal pengelolaan industri pandai besi tidak luput dari upaya meningkatkan dan memberdayakan sumber daya manusia lokal. Manfaat yang diterima oleh masyarakat lokal tersebut adalah mendorong menyejahterakan perekonomian masyarakat dengan tetap menjaga dan melestarikan nilai-nilai budaya, alam sehingga mampu menyerap tenaga Masyarakat lokal, menciptakan wirausaha, dan menciptakan kegiatan positif lainnya di bidang Perindustrian (Sulthan & Ardiputra 2021).

Pengembangan usaha pandai besi di Desa Montong Gamang dapat dibuktikan dengan semakin berkembangnya usaha ini, yang produknya telah berhasil dijual ke luar daerah. Seiring berkembangnya usaha pandai besi, masyarakat setempat mulai melibatkan lebih banyak anggota keluarga dan tenaga kerja dalam proses produksi (Widana et al., 2023). Berdasarkan wawancara dengan pengrajin pandai besi di Desa Montong Gamang, berikut adalah kutipan yang menunjukkan pentingnya upaya peningkatan kesejahteraan: “Di antara semua bentuk upaya untuk meningkatkan kesejahteraan pengrajin, yang paling signifikan adalah peningkatan dalam produksi. Keberadaan industri pandai besi di Desa Montong

Gamang tidak hanya meningkatkan kesejahteraan pengrajin, tetapi juga membantu meningkatkan pendapatan pengusaha setempat, mengurangi pengangguran, dan memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar.”

Dengan berkembangnya usaha pandai besi, pengrajin tidak hanya memperoleh keuntungan ekonomi, tetapi juga memperoleh kesejahteraan fisik dan mental, baik untuk pengrajin itu sendiri maupun untuk keluarga dan warga Desa Montong Gamang. Dari kerajinan ini menghasilkan benda yang dapat dipakai. Biasanya istilah ini diterapkan untuk cara tradisional dalam membuat barang-barang. Arti lain dari kerajinan adalah suatu usaha yang dilakukan secara terus menerus dengan penuh semangat ketekunan, kecekatan, kegigihan, berdedikasi tinggi dan berdaya maju yang luas dalam melakukan suatu karya. Selain itu, upaya pengrajin pandai besi juga diartikan sebagai cara atau usaha seseorang dalam meningkatkan hasil produksi dan mengatasi ancaman yang dapat mengancam industri pengrajin besi (Suryani 2018).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat dalam memenuhi kebutuhan ekonomi, khususnya masyarakat Desa Montong Gamang yang sebagian besar bekerja sebagai pengrajin pandai besi, perlu dilakukan evaluasi terhadap sistem pemasaran yang lebih luas serta peningkatan desain produk agar nilai jualnya lebih tinggi dibandingkan dengan produk sejenis lainnya. Pemerintah desa memiliki peran penting dalam membantu dan meningkatkan daya jual hasil produksi pandai besi di desa ini, yang merupakan salah satu penopang ekonomi masyarakat setempat. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang dapat diberikan antara lain: (1) Mengingat pentingnya kerajinan pandai besi sebagai produk khas Desa Montong Gamang, diharapkan generasi muda dapat lebih menghargai dan mempelajari keahlian ini agar tetap terlestarikan di masa depan; dan (2) Pengrajin pandai besi juga disarankan untuk lebih terbuka menerima masukan atau saran dari pihak luar untuk meningkatkan kualitas dan inovasi produk kerajinan mereka.

REFERENSI

- Abubakar H, Nurhidayanti S. (2020). Orientasi kewirausahaan terhadap keberlanjutan usaha kerajinan pandai besi di Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap. *Jurnal Dedikasi*, Vol. 22(1)
- Agustini R, Hidayat T, Patonah R, Saputra F.M.R, Nurhidayah N.S. (2024). *Peningkatan Keterampilan Istri Pandai Besi dalam Membuat Iklan Menggunakan Aplikasi Canva di Kampung Dokdak Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis*. Vol.6(1)
- Ali, J. F., Yuniarti, T., Agustiani, E., Mataram, U., Kopang, K., Kopang, K., Tengah, L., Kesejahteraan, T., & Tinggal, K. T. (2023). *Studi Kondisi Sosial Ekonomi Pengrajin Besi Di Desa Montong Gamang Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah*.

- 2(2), 35–56.
- Ardiansyah. (2017). Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Para Pelaku Usaha Kuliner Di Seputaran Universitas Mulawarman Samarinda. *eJournal Administrasi Bisnis*, vol 5 (3): 626 - 637 ISSN 2355-5408, ejournal.adbisnis.fisip-unmul.ac.id
- Banggae, K., & Majene, K. (2024). *Dinamika Pandai Besi Tradisional Desa Pamboborang Kec. Banggae Kab. Majene 1960-2019*. 22(1), 155–170.
- Fadli M.R. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. Vol. 21(1)
- Firdaus F, Pasya G.K, Syam S. (2015). *Jurnal Pendidikan Sosiologi*. Vol 5(1)
- Pratiwi N.M.W.D, Pramitari I.G.A.A, Adiaksa I.M.A. (2024). *Pemberdayaan Usaha Pande Besi di Desa Sukawati Gianyar*. Vol. 9(4)
- Pusnita, I., Apriyani, A., & Marleni, M. (2022). Pengembangan Pengrajin Pandai Besi Untuk Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Mandi Angin Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 2(3), 439–444. <https://doi.org/10.53769/jai.v2i3.327>
- Kufita R.F & Luthfi A. (2022). Pewarisan Pengetahuan Sebagai Upaya Dalam Mempertahankan Usaha Keluarga Di Era Globalisasi (Studi Pada Keluarga Pande Wesi di Desa Sendangharjo Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan). *Journal.unnes.ic.id* Vol 11(2)
- Suhadi M, Hanafy D. (2024). Manajemen Komunikasi Produser Dalam Sistem Produksi Film Dokumenter “Damasteel” Kemendikbud, *Jurnal Sains Manajemen*, Vol. 6(2)
- Sulthan M & Ardiputra S. (2021). *Komunikasi Penyuluhan Pariwisata Menuju Desa Wisata Pamboborang*. Vol.2(3)
- Suryana, A., Darna, N., Noorikhshan, F. F., & Trisnawati, D. (2023). *Kampung Dokdak Dalam Penguatan Branding*.
- Suryani I. (2018). *Sejarah Kerajinan Pandai Besi Di Tanjung Pinang Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah*.
- Widana P.K.A, Wiratama K, Sudarmini N.M. (2023), *Pendampingan Kerajinan Pande Besi Sebagai Potensi Atraksi Wisata Di Kerambitan Tabanan* Vol. 07(2)